

The Influence of Knowledge of Financial Management Systems in Supporting the Success of UMKM on Jalan Urip Sumodiharjo of Rantau Prapat

Riana Sitio^{a,*}, Tetty Rahmiati Harahap^a, Hidayatul Majidah^a, & Yudi Prayoga^b

^aUniversitas Islam Labuhanbatu, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara, 21412, Indonesia

^bLabuhanbatu University, Jalan Sisingamangaraja No.126 A KM 3.5, 21418, Indonesia

Abstract

In the city of Rantau Prapat, precisely on Jalan Urip Sumodiharjo, it is one of the areas or roads that are mostly occupied by MSME actors, ranging from micro businesses, small businesses to medium businesses. The purpose of this study is to find out how the financial management system influences the success of MSMEs on Jalan Urip Sumodiharjo. The research method used is quantitative with survey techniques and also descriptive. The results of this study indicate that financial management knowledge has a positive or good effect on the success of MSMEs on Jalan Urip Sumodiharjo. Financial management is also one of the overall management system. A good management system will lead to achieving the goals of a company, organization or even MSME actors around us. Financial management is also the management of financial functions. Financial management can also be formulated as the functions and responsibilities of financial managers or MSME actors.

Keywords: Financial Management, Management system, Small and Medium Enterprises.

1. Pendahuluan

Sistem manajemen keuangan merupakan sistem yang berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah sebuah data akuntansi atau keuangan menjadi informasi dalam rangka mempermudah proses transaksi-transaksi yang terkait dengan akuntansi itu sendiri. Teknologi informasi berperan besar dalam terhadap sistem informasi manajemen keuangan yang mana teknologi tersebut meliputi teknologi komputer baik hardware maupun software dan juga teknologi lain yang mencakup aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk memproses sistem manajemen. Pengembangan sistem itu sendiri dilakukan secara profesional baik secara intern untuk suatu perusahaan maupun secara ekstern sebagai konsultan (Prayoga & Pohan, 2022).

Manajemen keuangan juga merupakan salah satu dari sistem manajemen secara keseluruhan. Sistem manajemen yang baik akan mengarah pada pencapaian tujuan suatu perusahaan, organisasi atau bahkan pelaku UMKM yang ada disekitar kita. Manajemen keuangan juga ialah manajemen terhadap suatu fungsi-fungsi keuangan. Manajemen keuangan juga dapat dirumuskan sebagai fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan atau pelaku UMKM (Limbong et al., 2022).

Istilah umum dalam khazanah ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perseorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh undang-undang No.20 tahun 2008 yang artinya UMKM merupakan bisnis yang dijalankan secara individu, rumah tangga atau badan usaha ukuran kecil. UMKM juga merupakan singkatan dari Usaha mikro, kecil dan menengah (Schneider & Vogt, 2012).

Di kota Rantau Prapat tepatnya di Jalan Urip Sumodiharjo merupakan salah satu tempat atau wilayah yang banyak ditempati oleh pelaku UMKM, mulai dari usaha kecil, usaha menengah, usaha kuliner, usaha fasion dan lain sebagainya. Kebanyakan pelaku UMKM ada dibidang usaha kuliner, seperti makanan-makanan yang pada umumnya diminati atau disukai oleh kaum anak muda dan juga orang tua sekarang ini. Salah satu contohnya adalah pedagang bakso, ayam penyet, sate madura atau sate padang. Tak hanya itu, ada juga pelaku UMKM dengan usaha kecil atau

* Corresponding author.

E-mail address: sitior49@gmail.com

menengah seperti pedagang baju dan celana, jasa pencucian motor dan mobil serta warung fotocopy dan juga warung internet (Angraini & Budiarti, 2020).

Untuk mengefektifkan berbagai fungsi dalam manajemen pengelolaan keuangan bisnis, terdapat tugas administrasi yang sebaiknya dilaksanakan dan diterapkan oleh para pelaku UMKM. Mendapatkan keuntungan yang konsisten tentu juga menjadi salah satu impian terbesar bagi setiap pembisnis ataupun pelaku UMKM. Karena dalam menjalankan bisnis atau usaha, uang menjadi sebuah ujung tombak. Oleh karena itu, pengelolaan uang yang bijak menjadi hal yang sangat penting demi keberlangsungan sebuah bisnis atau usaha (Nurchahyo, 2011).

Tujuan lain dari sistem manajemen keuangan dalam menunjang keberhasilan UMKM ini adalah membuat semacam beberapa kegiatan atau strategi manajemen keuangan yang praktis dan perlu dilaksanakan oleh para pelaku UMKM seperti Administrasi piutang (sebagai catatan penting informasi internal dan eksternal), Administrasi utang yang merupakan kewajiban pembisnis kepada pihak eksternal, Administrasi persediaan, Administrasi kas, Administrasi penggajian sebagai dasar dalam perhitungan pajak dan manfaat lainnya untuk menjaga keseimbangan antara perubahan yang terjadi disetiap lingkungan para pelaku UMKM. Hal ini sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan UMKM baik dalam usaha kecil atau menengah maupun usaha kuliner dan pedagang-pedagang kaki lima dan sebagainya yang termasuk dalam pelaku UMKM (Indar Rachmawati et al., 2020).

2. Kajian Literatur

2.1. Pengetahuan Keuangan

pengetahuan keuangan berbeda dengan literasi keuangan, tetapi merupakan suatu dimensi integral (Indar Rachmawati et al., 2020). Pengetahuan keuangan merupakan salah satu kemampuan untuk mengelola keuangan yang bertujuan untuk mensejahterakan hidup dimasa yang akan datang. Lin et al., (2009) dalam Fadilla dan Mohammad, mengatakan bahwa ada 5 konsep yang mencakup pengetahuan keuangan yaitu suatu pengetahuan dasar keuangan pribadi, suatu pengetahuan manajemen uang, suatu pengetahuan manajemen kredit dan piutang, suatu pengetahuan investasi dan tabungan serta suatu pengetahuan risiko manajemen. Dengan demikian setiap individu harus mempunyai pengetahuan keuangan dengan cara memahami setiap metode atau konsep dari keuangan itu sendiri. (OECD, 2012) sikap dan perilaku yang dapat digunakan untuk membuat suatu konsep dan mengoperasionalkan konstruk.

Individu atau seorang wirausaha atau para pelaku UMKM harus dapat memahami pengetahuan manajemen keuangan agar tidak menghambat pengambilan suatu keputusan-keputusan tepat dalam mengelola keuangan tersebut, dalam kegiatan konsumsi, investasi, omset ataupun tabungan. Dalam konteks ini dapat dikatakan bahwa seorang individu atau wirausaha dengan suatu pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengelola setiap omset atau laba yang diperoleh dengan bijak dan bertanggung jawab. (van Noort et al., 2012) para ahli setuju dengan adanya pengetahuan keuangan dampak yang diperoleh memiliki pengaruh langsung yang dapat menguntungkan diri kita sendiri.

Menurut Wati, (2020) mengatakan bahwa suatu sikap keuangan dapat membentuk cara individu atau perorangan dalam menyimpan, menghabiskan, membuang dan menimbun uang. Sikap keuangan merupakan bagaimana cara kita mengelola keuangan dengan baik, benar serta bertanggung jawab dan dengan ini kita dapat mencapai suatu pencapaian yang diinginkan. Elemen penting dari keuangan dianggap sebagai sikap keuangan dan juga preferensi individu merupakan faktor penting perilaku keuangan.

2.2. Keberhasilan UMKM

Keberhasilan UMKM merupakan tujuan dari setiap wirausaha atau para pelaku UMKM dengan menggambarkan suatu keadaan lebih dari yang lain yang sederajat (Sari & Andjarwati, 2018). Mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia salah satunya usaha produktif yang dimiliki secara perseorangan ataupun Badan Usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil juga menengah baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Menurut Yanto & Herman, (2020) ditandai inovasi dan juga perilaku yang mau mengambil resiko adalah sebagai faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil ini. Pada dasarnya kemampuan usaha (pengetahuan, sikap dan juga keterampilan), pengalaman yang relevan, motivasi kerja maupun tingkat pendidikan seorang kewirausahaan atau pelaku UMKM yang menjadi cerminan sebagai faktor penentu keberhasilan industri kecil ini. Penelitian Murphy juga mengemukakan bahwa kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitaslah yang menjadi keberhasilan usaha kecil ini.

Sehingga keberhasilan setiap usaha pada dasarnya diidentikkan dengan laba atau omset serta penambahan material yang diperoleh seorang wirausaha. Dengan ini pengetahuan manajemen keuangan dapat menjadi dasar yang mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam suatu pencapaian keberhasilan UMKM.

Di Indonesia definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

- a. Usaha Mikro merupakan Usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.
- c. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung dan tidak langsung dengan usaha mikro atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Table 1. Kriteria UMKM

No	URAIAN	ASSET	OMZET
1	Usaha Mikro	Max 50 Jt	Max 300 Jt
2	Usaha Kecil	>50 Jt - 500 jt	>300 Jt - 2,5 M
3	Usaha Menengah	>500Jt – 10 M	>2,5 M - 50 M

Keterangan dan penjelasan dari tabel diatas :

1. Usaha Mikro memiliki penghasilan bersih maksimal Rp 50.000.000,- dan tidak termasuk tanah dan juga bangunan tempat usaha atau memiliki penghasilan tahunan maksimal Rp 300.000.000,-
2. Usaha Kecil memiliki penghasilan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- sampai dengan maksimal Rp 500.000.000,- dan tidak termasuk tanah dan juga bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- sampai dengan maksimal Rp 2.500.000.000,-
3. Usaha Menengah memiliki penghasilan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- sampai dengan maksimal Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan juga bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 2.500.000.000,- sampai dengan maksimal Rp 50.000.000.000,-

Kriteria keberhasilan UMKM dilihat dari peningkatan omzet penjualan Menurut Haryadi (1998) dalam Wibowo (2013) dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Banyaknya tingkat order
- b. Banyaknya tingkat promosi pesanan
- c. Tingkat harga yang ditawarkan
- d. Tingkat penghasilan dari penjualan.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model Teknik survey dan juga deskriptif. Data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari para pelaku UMKM atau wirausaha di Jalan Urip Sumodiharjo Rantau Prapat. Dalam penelitian ini dapat menganalisis hubungan antara variabel x (pengetahuan manajemen keuangan) dan variabel y (keberhasilan UMKM), dengan menggunakan penyebaran kuesioner, Teknik wawancara dan dokumentasi. Adapaun para pelaku UMKM di Jalan Urip Sumodiharjo Rantau Prapat sebanyak 31.

4. Hasil dan Pembahasan

Subjek yang digunakan sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Jalan Urip Sumodiharjo Rantau Prapat, sejumlah 31 responden (subjek) sedangkan objek yang digunakan terdiri dari variabel x (pengetahuan keuangan) dan variabel y (keberhasilan UMKM).

Pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa:

1. Usaha Mikro yang terdiri dari pedagang bakso bakar, pedagang tela-tela, pedagang chicken steak, pedagang telur gulung, pedagang bandrek, pedagang jagung dan kacang rebus, pedagang jajanan, pedagang tahu walik dan pedagang crepes.

2. Usaha Kecil yang terdiri dari usaha kecil KFC, usaha kecil jus buah, usaha kecil dimsum, usaha kecil mie par-par, usaha kecil sate, usaha kecil martabak, usaha kecil bakso kuah dan mie ayam, usaha kecil ayam geprek, usaha kecil nasi uduk, usaha kecil kebab, usaha kecil mie rebus dan nasi goreng, usaha kecil Burger serta usaha jual beli kuota internet atau pulsa.
3. Usaha Menengah yang terdiri dari usaha Fotocopy, usaha rumah makan khas padang, usaha toko kosmetik, usaha pangkas pria (Top Man), usaha grosir tambun, usaha toko baju distro, usaha toko beras dan usaha servis Handphone.

Tabel 2. Kriteria UMKM

No	Uraian	Asset	Omzet	Jumlah Pelaku Umkm
1	Usaha Mikro	Max 50 jt	Max 300 jt	9
2	Usaha Kecil	>50 Jt - 500 jt	>300 Jt - 2,5 M	13
3	Usaha Menengah	>500Jt – 10 M	>2,5 M - 50 M	9

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data primer ini diperoleh dari para pelaku UMKM di Jalan Urip Sumodiharjo Rantauprapat dengan metode penyebaran kuesioner secara OFFLINE. Metode ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung ke Jalan Urip Sumodiharjo dengan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 31.

Tabel 3. Deskripsi proses pengumpulan data kuesioner

Keterangan	Data offline	Total jumlah
Kuesioner yang disebar	31	31
Kuesioner yang kembali	31	31
Kuesioner yang tidak kembali	0	0
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	0	0
Koesioner yang valid	31	31

4.2. Jawaban atas variabel Pengetahuan Manajemen Keuangan

Tabel 4. Total jawaban Responden terhadap pengetahuan keuangan dasar

Butir	Skor 0	Skor 1	Skor 2	Skor 3
Pengetahuan manajemen keuangan dasar	11	4	9	7

Tabel 4 menyatakan bahwa skor 0 yang diperoleh oleh 11 pelaku UMKM, skor 1 yang diperoleh oleh 4 pelaku UMKM, skor 2 yang diperoleh oleh 9 pelaku UMKM dan skor 3 yang diperoleh oleh 7 pelaku UMKM. Maka dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM masih sangat kurang memahami butir pertanyaan di pengetahuan manajemen dasar dan kebanyakan menjawab tidak tahu (salah) oleh karena itu para pelaku UMKM diharapkan untuk lebih memahami dan belajar ilmu pengetahuan manajemen keuangan dasar.

Keterangan tabel diatas :

Keterangan skor 0 = menjawab salah atau tidak tahu

Keterangan skor 1 = menjawab kurang tepat

Keterangan skor 2 = menjawab hampir tepat

Keterangan skor 3 = menjawab benar

4.3. Hasil Analisis Korelasi

Tabel uji t menyatakan bahwa nilai Sig, untuk pengaruh x terhadap y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,097 > t$ tabel 2,262, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel x (pengetahuan manajemen keuangan) terhadap variabel y (keberhasilan UMKM).

Tabel 5. Uji T. Tabel

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	18.405	5.157		3.569	.001
	Pengetahuan_Keuangan	.481	.155	.498	3.097	.004

a. Dependent Variable: Keberhasilan_UMKM

Tabel 5. Uji determinan R2

Model	Model Summary ^b									
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.498 ^a	.248	.223	2.926	.248	9.589	1	29	.004	

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan_Keuangan

b. Dependent Variable: Keberhasilan_UMKM

Dari tabel 5 dapat diketahui nilai R-Square sebesar 0,248 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel x (pengetahuan manajemen keuangan) terhadap variabel y (keberhasilan UMKM) secara simultan adalah sebesar 24,8% sehingga variabel pengetahuan manajemen keuangan dapat menjelaskan keberhasilan UMKM sebesar 24,80 persen.

4.4. Pengaruh pengetahuan manajemen keuangan terhadap keberhasilan UMKM

Hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa tabel diatas dapat dinyatakan bahwa pengetahuan manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan manajemen keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM di Jalan Urip Sumodiharjo memberikan dampak positif dan berarti dalam menunjang keberhasilan UMKM.

Berdasarkan hasil yang penelitian bahwa pengetahuan manajemen keuangan dapat meningkatkan keberhasilan para pelaku UMKM di Jalan Urip Sumodiharjo. Ditambah dengan hasil jawaban kuesioner yang menunjukkan bahwa para pelaku UMKM “sering” mendapatkan tingkat penghasilan dari penjualan atau meningkatnya modal serta bertambahnya tingkat banyaknya order.

Adapun cara para pelaku UMKM dalam menerapkan manajemen keuangan untuk menunjang keberhasilan UMKM di Jalan Urip Sumodiharjo Rantauprapat adalah dengan metode menghitung modal awal (asset) setelah itu menghitung bersih keuntungan yang didapatkan (omzet) pertahunnya dan ada juga yang menerapkan sistem laporan laba atau rugi.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan penelitian bahwa pengetahuan manajemen keuangan berpengaruh positif (sangat baik) terhadap keberhasilan UMKM di Jalan Urip Sumodiharjo dan dapat melanjutkan penerapan sistem tersebut.
2. Dengan adanya sistem manajemen keuangan para pelaku UMKM dapat meningkatkan modal atau tingkat penghasilan dari penjualan tanpa adanya tambahan modal yang berasal dari laba ditahan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Para pelaku UMKM dapat mempelajari atau mengetahui lebih luas tentang pengetahuan sistem manajemen keuangan.
2. Untuk dapat menunjang keberhasilan UMKM di Jalan Urip Sumodiharjo perlu dilakukan untuk menerapkan sistem laba atau rugi sehingga asset ataupun omzet yang dikeluarkan ataupun didapatkan tercatat dengan rapi dan terperinci dalam periode pertahunnya.

References

- Angraini, F., & Budiarti, A. (2020). Pengaruh Harga, Promosi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dimediasi Kepuasan Pelanggan Pada Konsumen Gojek. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 86–94. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p86-94>
- Indar Rachmawati, W., Rustandi Kartawinata, B., Wijayangka, C., & Hasbi, I. (2020). Factors Analysis that Affecting the Intention to Use Digital Payment (Case Study on OVO Users in Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). *KnE Social Sciences*, 2020, 290–302. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6605>
- Limbong, C. H., Rafika, M., Prayoga, Y., Rambe, B. H., Fitria, E., Ekonomi, F., & Labuhanbatu, U. (2022). Pengaruh kebijakan dividen dan Earning Per Share (EPS) terhadap Price to Book Value pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting and Finance*, 4(2015), 282–288. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art35>
- Lin, C.-Y., Marshall, D., & Dawson, J. (2009). Consumer attitudes towards a European retailer's private brand food products: an integrated model of Taiwanese consumers. *Journal of Marketing Management*, 25(9–10), 875–891. <https://doi.org/10.1362/026725709X479273>
- Nurchahyo, A. (2011). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada PT. Quadra Mitra Perkasa Balikpapan. *Jurnal Eksis*, 7(2), 1972–1982.
- Prayoga, Y., & Pohan, M. Y. A. (2022). Electronic Word of Mouth (eWOM): Menguji Pengaruh Pengalaman Positif, Persepsi Kualitas dan Kepercayaan. Studi Kasus: Restoran di Labuhanbatu. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 283–289.
- Sari, H. V. P., & Andjarwati, A. L. (2018). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap loyalitas dengan kepuasan sebagai variabel intervening (studi pada konsumen biskuit oreo di carrefour surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6, 1–9.
- Schneider, P. P., & Vogt, C. A. (2012). Applying the 3M Model of Personality and Motivation to Adventure Travelers. *Journal of Travel Research*, 51(6), 704–716. <https://doi.org/10.1177/0047287512451134>
- van Noort, G., Voorveld, H. A. M., & van Reijmersdal, E. A. (2012). Interactivity in Brand Web Sites: Cognitive, Affective, and Behavioral Responses Explained by Consumers' Online Flow Experience. *Journal of Interactive Marketing*, 26(4), 223–234. <https://doi.org/10.1016/j.intmar.2011.11.002>
- Wati, N. M. I. (2020). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PEGAWAI (STUDI KASUS PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN)*. 4(1), 1–9.
- Yanto, E., & Herman, H. (2020). Pengaruh Promosi Dan Citra Merek Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Pt. Tiga Benua. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 103–112.